

Fostering Religious Moderation through Student Community Engagement in Pasar X Village Kutalimbaru

(Menumbuhkan Moderasi Beragama melalui Keterlibatan Mahasiswa di Desa Pasar X Kutalimbaru)



Ali Institute of Research and Publication

**Taqiya Zahrowaini^{a,1,*}, Siti Zahra^{a,2}, Achmad Ramadhan Nst^{a,3},
Dino Farid Pratama^{a,4}, Raissa Amanda Putri^{a,5}**



^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 20371, Indonesia

E-mail: ¹taqiyazahrawaini@gmail.com; ²sitizahraasz12@gmail.com;
³achmadramadhannasution@gmail.com; ⁴dinofarid408@gmail.com;
⁵raissa@uinsu.ac.id.

*Corresponding Author.

E-mail address: taqiyazahrawaini@gmail.com (T. Zahrowaini).

Received: October 15, 2025 | Revised: November 25, 2025 | Accepted: December 25, 2025

Abstract: This study examines the role of students participating in the Real Work Lecture program at the State Islamic University of North Sumatra in implementing religious moderation in Pasar X Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The background of this study is based on the need to promote harmony in a pluralistic society characterized by religious diversity. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation to understand the social processes and dynamics during the program. The results show that students were actively involved in various activities aimed at strengthening national commitment, fostering tolerance, encouraging anti-violence attitudes, and accepting local wisdom, which are key indicators of religious moderation. These activities included teaching, tutoring, community gymnastics, cultural festivals, and social campaigns. The conclusion of this study is that student involvement through this program contributes significantly to strengthening religious moderation and social cohesion in multireligious communities, and demonstrates the potential of participatory community empowerment as a strategy for creating sustainable social harmony.

Keywords: Community empowerment; pluralistic society; religious moderation; social cohesion; student involvement.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dalam menerapkan moderasi agama di Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mempromosikan harmoni dalam masyarakat pluralistik yang ditandai oleh keragaman agama. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memahami proses dan dinamika sosial selama program berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperkuat komitmen nasional, menumbuhkan toleransi, mendorong sikap anti-kekerasan, dan menerima kebijaksanaan lokal, yang merupakan indikator utama moderasi agama. Kegiatan tersebut meliputi pengajaran, bimbingan, senam komunitas, festival budaya, dan kampanye sosial. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa keterlibatan mahasiswa melalui program ini berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat moderasi agama dan kohesi sosial di komunitas multireligius, serta menunjukkan potensi pemberdayaan komunitas partisipatif sebagai strategi untuk menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan.

Kata kunci: Moderasi beragama; masyarakat plural; pemberdayaan masyarakat; kohesi sosial; peran mahasiswa.



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Keragaman ini merupakan kekayaan bangsa yang dapat menjadi modal sosial dalam membangun persatuan dan kesatuan nasional. Namun, pada sisi lain keragaman juga menyimpan potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu pemerintah menekankan pentingnya konsep moderasi beragama sebagai strategi dalam menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara (Azahra & Slam, 2022). Moderasi beragama secara resmi dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sejak tahun 2019 dan dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 sebagai salah satu program prioritas nasional. Moderasi beragama pada hakikatnya dipahami sebagai sikap, cara pandang, dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, menghindari ekstremitas ke kanan maupun ke kiri, serta mengedepankan nilai toleransi. Kementerian Agama RI menegaskan bahwa terdapat empat indikator utama moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap kearifan local (Fatmawati, 2021). Menurut Hakim dan Mudofir (2023) moderasi beragama merupakan sikap keberagamaan yang adil, seimbang, dan inklusif sehingga memungkinkan setiap umat beragama menjalankan ajarannya tanpa merugikan orang lain. Senada dengan itu Syafieh dan Anzaikhan (2022) menegaskan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan keharmonisan sosial di tengah masyarakat multikultural. Sementara itu Dwi dan Bakri (2024) mengkaji peran media sosial dalam menyebarkan nilai moderasi dan menekankan pentingnya literasi digital untuk menangkal narasi intoleran.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki tingkat keragaman sosial-keagamaan cukup tinggi. Berdasarkan data Ditjen Dukcapil Kemendagri per Desember 2023, 78% penduduk Kabupaten Deli Serdang beragama Islam, sedangkan sisanya terdiri dari Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Desa Pasar X Kecamatan Kutalimbaru adalah salah satu contoh masyarakat yang heterogen secara agama dan etnis. Secara administratif, Desa Pasar X terletak di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, dengan jarak sekitar 8 km dari ibu kota kecamatan dan 22 km dari ibu kota kabupaten. Desa Pasar X memiliki luas wilayah sekitar 1.160 ha dan berdasarkan publikasi resmi Kecamatan Kutalimbaru Dalam Angka 2024 yang diterbitkan BPS jumlah penduduk Desa Pasar X tercatat sebanyak 2.260 jiwa dari total 40.221 jiwa penduduk Kecamatan Kutalimbaru dengan 795 kepala keluarga susunan penduduk tersebar pada enam dusun yang terdiri atas Pasar X, Selemak, Gunung Gertam, Lau Cal Cal, Kinangkung, dan Lau Batun. Struktur agama di desa ini menunjukkan bahwa penganut Islam berjumlah 674 jiwa, Katolik 675 jiwa, dan Kristen Protestan 910 jiwa dengan demikian penganut Islam sekitar 30% sedangkan penganut Kristen (Protestan dan Katolik) mencapai sekitar 70% dari total penduduk desa. Keberadaan umat Islam sebagai minoritas di desa ini menjadikan dinamika sosial-keagamaan lebih kompleks dibanding desa-desa lain di Deli Serdang yang mayoritas penduduknya Muslim. Kondisi administratif dan demografi ini menjadi latar penting dalam merancang strategi penguatan moderasi beragama yang berbasis konteks lokal.

Dari sisi kondisi sosial ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Pasar X bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan buruh harian. Di sisi lain, aspek pendidikan juga masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana pembelajaran, sehingga anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan pendampingan tambahan. Melihat kondisi tersebut, keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu langkah strategis yang tidak hanya berfokus pada aspek pemberdayaan pendidikan, melainkan juga menekankan pembangunan kesadaran sosial, budaya, dan keagamaan (Marpaung et al., 2023).

Mahasiswa sebagai kaum intelektual muda memiliki tanggung jawab moral sebagai *agent of change* di masyarakat. Melalui program KKN mahasiswa berkontribusi nyata dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama (Nasution et al., 2024). Di Desa Pasar X berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN diarahkan untuk mendukung empat

indikator moderasi beragama. Kegiatan mengajar, bimbingan belajar, serta Magrib mengaji ditujukan untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan membangun karakter religius yang seimbang. Sementara itu kegiatan sosial seperti senam sehat, gotong royong, jalan santai, perayaan HUT RI, dan karnaval kebudayaan menjadi sarana mempererat hubungan lintas agama dan menumbuhkan sikap toleransi. Sosialisasi literasi berita, literasi keuangan, edukasi gizi, dan kampanye peduli lingkungan merupakan bentuk penerimaan terhadap perkembangan sosial serta kearifan lokal. Adapun puncak kegiatan mahasiswa KKN adalah penyelenggaraan Festival Budaya Toleransi yang mempertemukan berbagai unsur masyarakat lintas agama dan adat dalam satu ruang kebersamaan untuk meneguhkan nilai toleransi, kebersamaan, dan penghargaan terhadap keberagaman (Hati et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya moderasi beragama. menunjukkan bahwa pendidikan multikultural efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi (Shofiyuddin et al., 2024). Nugroho dan Nurjanah (2023) menyoroti peran media sosial dalam menyebarkan nilai toleransi, sedangkan (Hati et al., 2023) melalui kajiannya pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Medan menekankan pentingnya kolaborasi antarumat beragama. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh melalui program KKN di Desa Sukorejo, Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berhasil mengimplementasikan nilai moderasi beragama melalui khutbah Jumat, pengajian ibu-ibu, dan diskusi keagamaan pemuda desa. Penelitian tersebut menegaskan kontribusi mahasiswa dalam menanamkan nilai toleransi, meskipun masyarakat Desa Sukorejo homogen secara agama dengan 100% penduduk beragama Islam.

Penulis telah mengkaji berbagai literatur terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi untuk mendukung proses penelitian. Literatur tersebut digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dengan tujuan menghadirkan temuan baru. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Desa Pasar X Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang memiliki karakteristik berbeda karena Islam merupakan kelompok minoritas. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian moderasi beragama di masyarakat multikultural.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam proses, makna, serta dinamika sosial dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tahun 2025 di Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya menangkap kompleksitas fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Fokus penelitian adalah pada peran program KKN dalam penerapan moderasi beragama di lokasi yang secara demografis plural (Lubis & Zahara, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilaksanakan sepanjang program KKN untuk merekam interaksi sosial dan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa, dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa peserta KKN. Dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan program, dan catatan harian digunakan untuk memperkuat data dan mendukung proses triangulasi (Supriadin et al., 2024).

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam isu moderasi beragama dan pelaksanaan KKN (Tanjung et al., 2024). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* untuk memastikan keabsahan informasi. Reliabilitas dijaga dengan konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik menurut model Christou (2022), yang meliputi transkripsi, pengkodean, pencarian tema, dan penyusunan narasi.

Analisis dilakukan secara induktif, sehingga temuan dan makna mengemuka dari data lapangan.

Lokasi penelitian adalah Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian berlangsung selama pelaksanaan program KKN (Juli–Agustus 2025) dan dilanjutkan dengan analisis data pada September hingga awal Oktober 2025.

Hasil

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sumatera Utara di Desa Pasar X memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat yang multikultural. Desa ini memiliki komposisi demografi yang unik, dengan umat Islam sebagai kelompok minoritas (30%), sementara mayoritas penduduk menganut agama Kristen Protestan (40%) dan Katolik (30%) (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024) (lihat [Tabel 1](#)). Keberagaman ini menuntut pendekatan yang inklusif dan berbasis kearifan lokal dalam merancang program. Konsekuensinya, kegiatan KKN dirancang secara kontekstual agar nilai-nilai moderasi dapat diterima dan diinternalisasi secara alami oleh masyarakat.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Desa Pasar X Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Islam	674	30
2	Katolik	675	30
3	Kristen Protestan	910	40
Total		2.259	100

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang (2024).

Kegiatan yang dilaksanakan berhasil menjangkau empat indikator utama moderasi beragama (Muttaqin, 2023), yaitu:

1. Komitmen Kebangsaan: Diwujudkan melalui kegiatan pemersatu seperti upacara HUT RI, jalan sehat, karnaval budaya, dan gotong royong lintas agama.
2. Toleransi: Dibangun melalui kegiatan edukatif seperti bimbingan belajar gratis, mengajar di sekolah, dan program “Magrib Mengaji” yang melibatkan anak-anak dari berbagai latar belakang agama.
3. Anti-Kekerasan: Disosialisasikan melalui kampanye literasi digital dan diskusi mengenai bahaya hoaks serta narasi intoleransi di kalangan guru dan siswa.
4. Penerimaan Kearifan Lokal: Diaktualisasikan dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan adat, gotong royong membersihkan rumah ibadah lintas agama, dan pendokumentasian budaya lokal.

Festival Budaya Toleransi menjadi puncak kegiatan yang berhasil mempertemukan seluruh elemen masyarakat dalam suasana akrab, sehingga mempersempit jarak sosial akibat perbedaan keyakinan.

Dampak positif program terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lintas agama dan tumbuhnya kesadaran kolektif untuk hidup berdampingan secara damai. Tanggapan masyarakat, seperti tercermin dalam [Tabel 2](#), sangat positif terhadap keterlibatan dan sikap mahasiswa.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat terhadap Kehadiran Mahasiswa KKN

No	Aspek Penilaian	Respon Umum Masyarakat
1	Keterlibatan dalam kegiatan bersama	Meningkat dibanding tahun sebelumnya

2	Sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama	Terbuka, toleran, mudah bergaul
3	Manfaat kegiatan terhadap anak-anak	Positif, terutama dalam pendidikan karakter
4	Kesediaan ikut serta dalam kegiatan lintas iman	Tinggi di kalangan anak muda dan orang tua muda
5	Pengaruh terhadap hubungan antarumat beragama	Lebih akrab dan saling menghargai

Sumber: Data wawancara dengan tokoh masyarakat dan agama (2025).

Tokoh masyarakat dan agama mengapresiasi pendekatan mahasiswa yang tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai jembatan sosial yang menghubungkan warga dari latar iman berbeda. Meskipun ada sebagian kecil warga yang bersikap eksklusif, pendekatan persuasif berhasil mereduksi resistensi secara perlahan.

Secara reflektif, para mahasiswa menyadari bahwa toleransi harus diwujudkan dalam interaksi sosial nyata, bukan hanya dipelajari secara teoritis. Pengalaman langsung di masyarakat plural ini menjadi pembelajaran penting dalam mempraktikkan moderasi beragama.

Diskusi

Temuan dari kegiatan KKN mahasiswa UIN Sumatera Utara di Desa Pasar X menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif dalam masyarakat multikultural dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator dialog lintas agama melalui kegiatan sosial dan edukatif yang dirancang untuk merangkul seluruh kelompok agama yang ada. Dalam konteks desa yang mayoritas penduduknya Kristen dan Islam sebagai minoritas, keberhasilan program ini menguatkan teori bahwa toleransi dan harmoni tidak tergantung pada dominasi agama tertentu, melainkan pada seberapa besar ruang dialog dan interaksi sosial yang dibangun bersama (Sutrisno, 2019).

Dinamika sosial yang tercipta selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa masyarakat terbuka terhadap kegiatan yang menjunjung nilai kebersamaan dan saling menghargai, terutama ketika pendekatan dilakukan secara empatik dan tidak menggurui. Festival Budaya Toleransi, misalnya, menjadi momen penting dalam menyatukan seluruh elemen masyarakat dalam satu ruang kultural yang inklusif. Ini sejalan dengan gagasan tentang pendidikan sebagai proses dialogis dan pembebasan sosial, di mana mahasiswa dan masyarakat belajar secara timbal balik. Temuan ini memperkaya pendekatan teoretis pendidikan multikultural, sebagaimana ditegaskan, bahwa pengalaman langsung di masyarakat heterogen adalah medium paling efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Sebagian kecil warga masih menunjukkan sikap pasif atau ragu terhadap kegiatan lintas agama, yang mengindikasikan bahwa perubahan sosial tidak terjadi secara instan. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya mahasiswa menjadi kendala dalam memperluas dampak program secara menyeluruh. Namun demikian, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan seperti gotong royong lintas iman, senam sehat, dan bimbingan belajar menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan kapasitas sosial dan memperkuat struktur koeksistensi yang damai. Hal ini mendukung konsep *community empowerment* bahwa keberdayaan sosial tumbuh dari keterlibatan langsung dalam proses perubahan.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktis dan teoretis tentang moderasi beragama di masyarakat multikultural. Jika

dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di masyarakat homogen (Tarigan et al., 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dan peluang dalam menanamkan nilai moderasi jauh lebih kompleks, tetapi juga lebih bermakna. Oleh karena itu, pendekatan seperti ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi konflik sosial berbasis agama. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial terbukti mampu menjadi katalis dalam memperkuat harmoni sosial, selama diberikan ruang belajar kontekstual yang mengintegrasikan teori dengan praktik lapangan.

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara di Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, membuktikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks masyarakat yang plural secara agama dan budaya. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal, mahasiswa berhasil membangun ruang interaksi yang inklusif, memperkuat komitmen kebangsaan, menumbuhkan toleransi, menghindari kekerasan, serta menghargai kearifan lokal.

Desa Pasar X yang memiliki komposisi penduduk mayoritas non-Muslim memberikan tantangan sekaligus peluang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Mahasiswa KKN mampu merespons tantangan tersebut dengan strategi sosial-edukatif yang kontekstual dan humanis, sehingga kegiatan mereka diterima baik oleh masyarakat. Festival Budaya Toleransi dan kegiatan lintas agama lainnya menjadi simbol keberhasilan upaya moderasi yang bersifat praktis dan membumi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan berbasis pengalaman langsung di masyarakat multikultural mampu meningkatkan kesadaran toleransi dan memperkuat hubungan sosial antarumat beragama. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa perubahan sosial ke arah yang lebih harmonis dapat terjadi ketika ada kolaborasi antara masyarakat dan aktor-aktor pembelajar seperti mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan dinamika sosial yang terjadi selama program, penelitian ini menyarankan agar kegiatan KKN diarahkan tidak hanya pada pemberdayaan ekonomi atau pendidikan semata, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial seperti moderasi beragama. Model KKN berbasis moderasi ini dapat menjadi rujukan untuk program serupa di daerah lain, terutama yang memiliki keragaman tinggi dan potensi gesekan antar kelompok.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi beragama untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. *Jurnal Riset Humaniora Dan Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.220>
- Christou, P. A. (2022). How to use thematic analysis in qualitative research. *Journal of Qualitative Research in Tourism*, 3(2), 79-95. <https://doi.org/10.4337/jqrt.2023.0006>
- Fatmawati, D. (2021). Islam and local wisdom in Indonesia. *Journal of Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i1.82>
- Hakim, R., & Mudofir, M. (2023). The threat of religious moderation to religious radicalism. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1668>
- Hati, L. P., al-Mujtahid, N. M., Kholil, S., Sahfutra, S. A., Ginting, L. D. C. U., & Fahreza, I. (2023). Religious Harmony Forum: Ideal religious moderation in the frame of building tolerance in Medan City, Indonesia. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.420>

- Lubis, S. N., Zahara, N., & Siregar, A. (2025). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan Festival Anak Bangsa di Desa Perkebunan Membang Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 284–294. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5966>
- Mahmud, M. N. (2022). Religious moderation. *Jurnal Diskursus Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/jdi.v10i1.28809>
- Dwi, M., & Bakri, M. (2024). Building Bridges: Exploring Digital Strategies for Promoting Tolerance and Global Citizenship. *Jurnal Agama Internasional*, 5, 679-691.
- Marpaung, A. P., Putri, S. N. A., & Jannah, R. S. (2023). Upaya meningkatkan kualitas spiritual generasi penerus guna mewujudkan desa yang bermartabat di Desa Perkebunan Pulahan. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal*, 5(5). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2227>
- Muttaqin, A. I. (2023). Moderasi beragama dalam meningkatkan sikap moderat di kalangan generasi muda. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 083-091.
- Nasution, R., Mariska, Y., & Harahap, M. R. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat serta moderasi beragama di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4254>
- Nugroho, A. R. B. P., & Nurjanah, S. (2023). Construction of religious tolerance: Revitalizing the prayer of da'wah on social media. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 17(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v17i2.9220>
- Shofiyuddin, A., Khoiriyah, S., & Sa'adillah, R. (2024). Building tolerance and balance: A systematic literature review on religious moderation among students in higher education. *Journal of Islamic Civilization*, 5(2). <https://doi.org/10.33086/jic.v5i2.5305>
- Supriadin, I., Irfan, M., Badrun, B., Harsono, S., Miranda, M., Yuniar, F., ... & Rosmiati, R. (2024). Sosialisasi Moderasi Beragama Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Program KKN Desa Raba, Bima. *Syafaat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Syafieh, S., & Anzaikhan, M. (2022). The moderate Islam and its influence on religious diversity in Indonesia. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(2). <https://doi.org/10.14421/esensia.v23i2.3262>
- Tanjung, N. F., Nasution, M. D., Silitonga, I. S., & Putri, C. A. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam di sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3144–3153. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>
- Tarigan, T. M., Syafitri, N., & Bangun, Z. H. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam penerapan moderasi beragama di Desa Sukorejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. *Journal of Human and Education*, 4(1), 291–298.